G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan
Vol. 8, No. 4, Oktober 2024, hlmn. 2190-2200
E-ISSN: 2623-064X | P-ISSN: 2580-8737

Transformasi Proses Penjualan dan Distribusi Melalui Solusi Digital Berbasis Web Pada Perusahaan Fashion

Radithya Saputra[1], Ririn Ikana Desanti[2]✉, David Tjahjana[3]

[1, 2, 3] Program Studi Sistem Informasi, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diserahkan : 27-06-2024
Direvisi : 23-07-2024
Diterima : 27-07-2024

ABSTRAK

Dalam era Industri 4.0, teknologi digital menjadi elemen krusial dalam operasi bisnis, terutama di industri fashion. CV DV Star, yang didirikan pada tahun 2017, menghadapi tantangan signifikan dalam manajemen inventaris, akurasi transaksi, dan sinkronisasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mentransformasi proses penjualan dan distribusi CV DV Star melalui sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis web yang terintegrasi. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses bisnis yang ada di perusahaan. Dengan menggunakan metode prototyping, sistem ERP dikembangkan dengan modul-modul untuk manajemen stok, pemrosesan transaksi, pengawasan produksi, dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi data, efisiensi operasional, dan produktivitas keseluruhan. Dengan mengadopsi solusi digital ini, CV DV Star dapat mengelola inventaris dengan lebih baik, memastikan distribusi produk tepat waktu, dan menjaga catatan transaksi yang akurat, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan produktivitas perusahaan.

Kata Kunci:

Efisiensi Operasional; Metode *Prototyping*; Penjualan dan Distribusi; Solusi Berbasis Web; Transformasi Digital

***Keywords*:**

Digital Transformation; Operational Efficiency; Prototyping Method; Sales And Distribution; Web-Based Solution

ABSTRACT

In the era of Industry 4.0, digital technology has become crucial for business operations, especially in the fashion industry. CV DV Star, established in 2017, faced significant challenges in inventory management, transaction accuracy, and data synchronization. The objective of this study is to transform the sales and distribution processes of CV DV Star through an integrated web-based Enterprise Resource Planning (ERP) system. Data collection methods included interviews and observations, providing a comprehensive understanding of the company's existing processes. Utilizing the prototyping method, the ERP system was developed with modules for stock management, transaction processing, production oversight, and reporting. The results demonstrate significant improvements in data accuracy, operational efficiency, and overall productivity. By adopting this digital solution, CV DV Star can better manage inventory, ensure timely product distribution, and maintain accurate transaction records, ultimately enhancing its competitive advantage and productivity.

***Corresponding Author*:**
Ririn Ikana Desanti
Program Studi Sistem Informasi, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia
Jl. Scientia Boulevard Gading Serpong, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15811
Email: ririn.desanti@umn.ac.id

This is an open access article under the CC BY license

PENDAHULUAN

Era industri 4.0 menyebabkan perkembangan teknologi digital bagaikan ombak yang tak henti-hentinya. Teknologi menjadi elemen vital bagi perusahaan, dan sistem informasi menjadi salah satu yang paling banyak diadopsi dan dikembangkan. Sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengatur sumber daya seperti manusia dan komputer untuk mengubah input menjadi luaran berupa informasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Rahman, 2023). Sistem informasi dapat memberikan informasi untuk mencapai tujuan yang ditargetkan oleh pihak perusahaan, seiring berjalannya waktu, sistem informasipun mengalami beberapa perkembangan dimana hal tersebut dapat terlihat karena semakin banyaknya jenis sistem informasi yang dapat digunakan salah satunya adalah *Enterprise Resources Planning* (ERP). ERP menggabungkan kebutuhan yang berbeda dari satu *software* dalam satu *logical database*, yang memudahkan semua departemen berkomunikasi dan membagikan data (Syahdindo dkk, 2019). Sistem ERP yang terintegrasi dibutuhkan oleh setiap bidang industri dengan alasan yang berbeda-beda namun tentunya agar dapat bersaing dengan para competitor. Demikian halnya dengan CV DV Star, sebuah perusahaan yang bergerak di industri fashion, yang mulai merasa membutuhkan sebuah sistem informasi terintegrasi untuk mengatasi beberapa kendala yang terjadi.

CV DV Star adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri fashion, yang berdiri pada tahun 2017. Pada awalnya perusahaan ini hanya menjual pakaian muslim namun seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai memproduksi produknya sendiri. Dalam perjalanannya, perusahaan ini sering mengalami beberapa kendala atau masalah, antara lain: jumlah stok barang tidak terkontrol, hasil transaksi yang dicatat tidak sesuai dengan hasil di lapangan, dan jumlah stok yang tidak terkontrol mengakibatkan terkadang harus menunggu karena barang yang dipesan tidak tersedia. Permasalahan tersebut tentunya merugikan perusahaan apalagi jika tidak segera dicarikan solusinya.

CV DV Star memiliki permasalahan dalam menyajikan informasi yang akurat dimana data yang ada di lapangan seringkali berbeda dengan data yang tercatat oleh perusahaan. Oleh karena itu, solusi yang direkomendasikan adalah membangun sistem ERP untuk meningkatkan kualitas informasi (Rahmayanti dkk, 2022). Permasalahan lain pada CV DV Star yang juga ditemukan pada penelitian lain, yaitu pada proses transaksi dan hubungan pelanggan. Data yang diolah cukup banyak dan harus diproses dengan cepat dan akurat. Solusi yang diusulkan adalah menggunakan CRM, yang merupakan bagian dari ERP. Dengan kata lain, ERP juga dapat menangani data transaksi dan hubungan pelanggan (Chatterjee dkk, 2021). Penelitian berikutnya yang memiliki permasalahan serupa dengan CV DV Star yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola penjualan produk secara efektif. Permasalahan ini kemudian diatasi dengan membangun sistem CRM, yang merupakan bagian dari sistem ERP,sehingga proses penjualan dapat dikelola dengan lebih baik dan efektif (Schmitz dkk, 2022). Proses distribusi produk juga sering menjadi masalah pada CV DV Star dimana produk tidak sampai di lokasi tepat waktu, seperti pada penelitian terdahulu yang juga memberikan solusi mengenai distribusi produk hingga proses pembayaran (Akbar dan Juliastrioza, 2019) (Utami dkk, 2023). Pada sistem usulan akan dibahas mengenai aktivasi akun yang dianggap dapat mengoptimalkan kegunaan sebuah akun untuk mengakses sistem (Wiratama dan Desanti, 2022).

Berdasarkan pembahasaan diatas serta penjelasan dari jurnal yang menjadi acuan dalam penelitian ini maka solusi yang dapat diberikan terhadap permsalahan yang ada yaitu membangun sistem informasi terintegrasi dengan fitur pengelolaan stok barang, pengelolaan proses transaksi, pengelolaan produksi, dan proses pelaporan. Adapun solusi digital yang diberikan berupa transformasi proses bisnis ialah adanya perubahan cara penanganan masalah dengan menggunakan sistem informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas (Rahman, 2023).

Urgensi penelitian dari transformasi digital yang dilakukan adalah adanya kebutuhan untuk melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor. Selain itu dengan sistem informasi yang terintegrasi yang berada pada satu platform memungkinkan pengelolaan data yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Metode observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses bisnis yang berjalan di perusahaan. Observasi ini mencakup pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas dan interaksi yang terjadi di lingkungan kerja, serta analisis mendalam terhadap prosedur, kebijakan, dan dinamika organisasional yang memengaruhi kinerja dan efektivitas operasional perusahaan tersebut. Proses observasi ini dilakukan kurang lebih 1 bulan untuk memahami proses bisnis yang berlangsung dan permasalahan apa yang terjadi hingga kebutuhan apa saja yang diperlukan perusahaan yang akan ada didalam sistem yang dibangun. Metode wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai berbagai aspek proses bisnis yang berjalan di perusahaan. Melalui interaksi langsung dengan pemilik perusahaan, peneliti berusaha untuk memahami dengan lebih baik tentang dinamika operasional, kebijakan, serta prosedur yang diterapkan dalam proses produksi hingga proses transaksi.

Metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah *prototyping* yaitu suatu metode perangkat lunak yang digunakan untuk mendemontrasikan konsep, mencoba berbagai pilihan design, menggali lebih banyak lagi permasalahan dan solusinya untuk sebuah perusahaan (Andini dkk, 2023). Dalam ranah desain, *prototype* dibuat sebelum pengembangan penuh atau khusus untuk pengembang sebelum diproduksi dalam skala sebenarnya atau massal. Kategori *prototype* dasar, tidak ada kesepakatan umum tentang apa yang merupakan *prototype* dan kata tersebut sering digunakan bergantian dengan kata ”model” (Amsikan dkk, 2023).

Terdapat 5 tahapan pada metode yang dipakai yaitu (1) Komunikasi; (2) Quick Plan; (3) Modeling Quick Design; (4) Construction of Prototype; (5) Deployment Delivery and Feedback. Pada tahap pertama, peneliti menemui salah satu pemilik dari CV DV Star untuk melakukan wawancara tentang proses bisnis yang terjadi di perusahaan agar dapat diketahui modul (fitur) apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Tahap kedua menghasilkan rencana dan rancangan awal dari fitur-fitur yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pada tahap ketiga dilakukan pemodelan sistem menggunakan UML diagram dalam bentuk *use case diagram* dan *activity diagram*. Pada *use case diagram* akan tergambar fungsi utama dari sistem informasi yang dibangun, sedangkan pada *activity diagram* akan tergambar urutan aktifitas (proses) dari setiap fitur utama sistem. Tahap keempat merupakan proses membangun stuktur database kemudian membuat rancangan tampilan dalam bentuk *mockup* sistem. Setelah seluruh tahapan selesai dilakukan maka akan masuk ke proses *deployment* atau pengkodean sistem. Dalam tahap ini peneliti mulai mengimplementasikan rancangan *prototype* ke dalam bentuk koding, kemudian sistem sudah dibangun dikembalikan lagi kepada perusahaan untuk di *review* apakah sudah sesuai dengan kebutuhan. Jika belum sesuai, maka pihak perusahaan akan memberikan *feedback* berupa catatan-catatan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan sistem diawali dengan tahap analisa dimana hasil yang ditampilkan berupa proses bisnis yang saat ini berjalan pada perusahaan yang terlihat pada gambar 1. Pada gambar dapat dilihat jika jumlah aktor yang terlibat dalam proses bisnis yang berjalan ada tiga aktor yaitu pemilik, produksi, dan inventory, dimana proses bisnis yang berjalan dimulai dari pemilik yang melakukan pencatatan barang yang akan di produksi, kemudian proses kedua adalah bagian produksi melakukan pencatatan hasil produksi, kemudian setelah itu bagian inventory melalukan pencatatan barang, dan proses yang terakhir adalah pemiliki mencatat penjualan.

Tahapan berikut yang dilakukan adalah pemodelan sistem. Pada tahap ini, pemodelan sistem dilakukan menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) yang merupakan salah satu standar bahasa yang digunakan dalam industry perangkat lunak, dimana UML digunakan untuk membuat analisis dan design serta menggambarkan arsitektur dalam pemograman beriorentasi objek (Rosmalasari dkk, 2020).

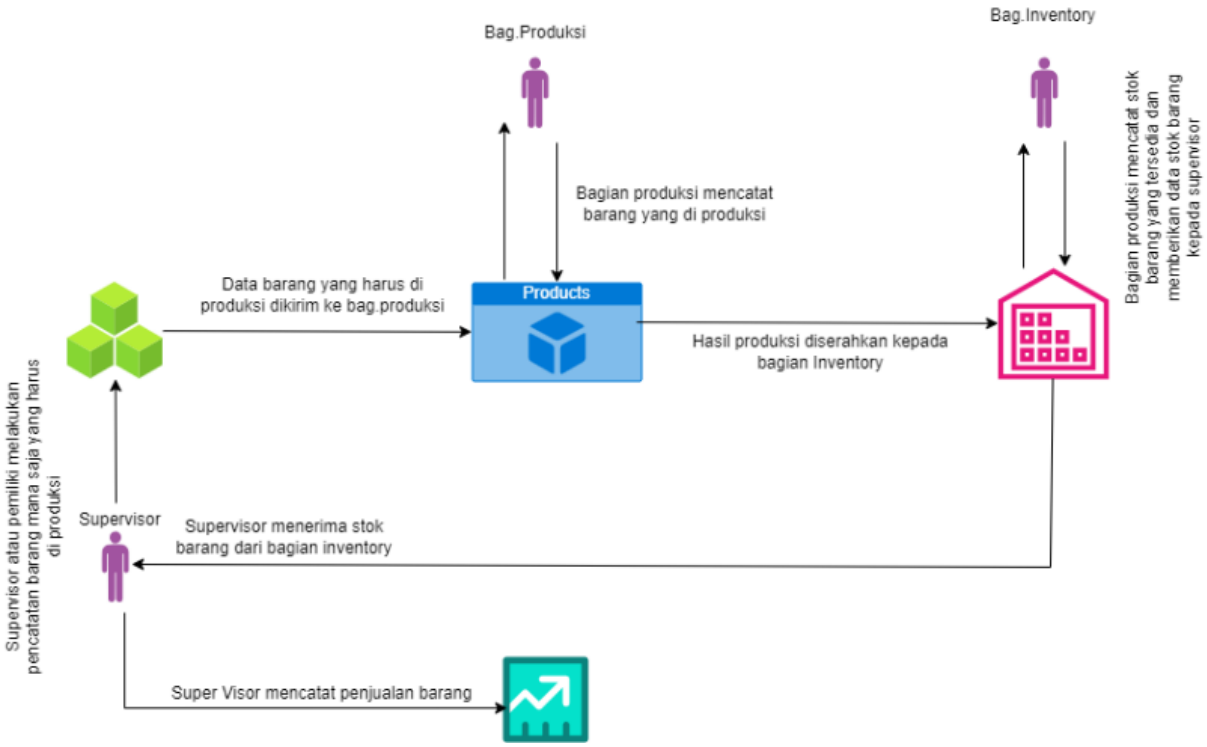

Gambar 1. Proses Bisnis Yang Berjalan

Pemodelan *Use Case Diagram* Sistem Usulan

Use case diagram menggambarkan fitur utama dan aktor yang terlibat dalam sebuah sistem (Nistrina dan Sahidah, 2022). Gambar 2 menunjukkan use case diagram yang dirancang sesuai kebutuhan perusahaan, menampilkan empat aktor utama dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda. Admin adalah aktor yang memiliki kontrol penuh atas sistem. Admin dapat mengakses dua menu utama: "Kelola Kategori" dan "Kelola Pengguna". Pada menu "Kelola Kategori", admin dapat menambah, mengubah, dan menghapus kategori produk yang tersedia dalam sistem. Selain itu, admin juga bertanggung jawab mengelola akun pengguna melalui menu "Kelola Pengguna". Admin dapat menambah pengguna baru, memperbarui informasi pengguna yang sudah ada, menghapus akun pengguna, serta mengaktifkan atau menonaktifkan akun pengguna yang dapat mengakses sistem.

Supervisor memiliki peran penting dalam memantau performa dan kinerja sistem. Supervisor memiliki akses ke menu "Laporan" di mana mereka dapat mencetak berbagai laporan penting, seperti laporan penjualan per periode, laporan produksi per periode, laporan barang yang tersedia di gudang, dan laporan laba rugi yang diperoleh dari penjualan produk. Laporan-laporan ini membantu supervisor dalam menganalisis tren penjualan, mengidentifikasi potensi masalah, dan mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas bisnis.

Aktor Produksi bertanggung jawab atas seluruh proses produksi barang. Bagian produksi memiliki akses ke menu "Kelola Produksi" di mana mereka dapat mengelola data produksi secara menyeluruh. Mereka dapat menambah data produksi baru, mengubah data produksi yang sudah ada, melihat detail data produksi, dan menghapus data produksi yang tidak lagi diperlukan. Hal ini memungkinkan bagian produksi untuk melacak dan mengontrol proses produksi dengan lebih efektif, sehingga memastikan kelancaran produksi dan terpenuhinya target produksi yang telah ditetapkan.

Aktor Bag. Inventory memiliki peran penting dalam mengelola ketersediaan barang di gudang. Bagian inventory memiliki akses ke menu "Kelola Barang" di mana mereka dapat mengelola data barang secara menyeluruh. Mereka dapat menambah data barang baru, seperti memasukkan informasi jenis barang, spesifikasi barang, dan jumlah stok barang yang tersedia. Selain itu, bagian inventory juga dapat mengubah data barang yang sudah ada, melihat detail data barang, dan menghapus data barang yang sudah tidak lagi tersedia atau tidak diperlukan. Hal ini memungkinkan bagian inventory untuk menjaga ketersediaan barang di gudang secara optimal, sehingga memastikan kelancaran proses pemenuhan pesanan dan kepuasan pelanggan.

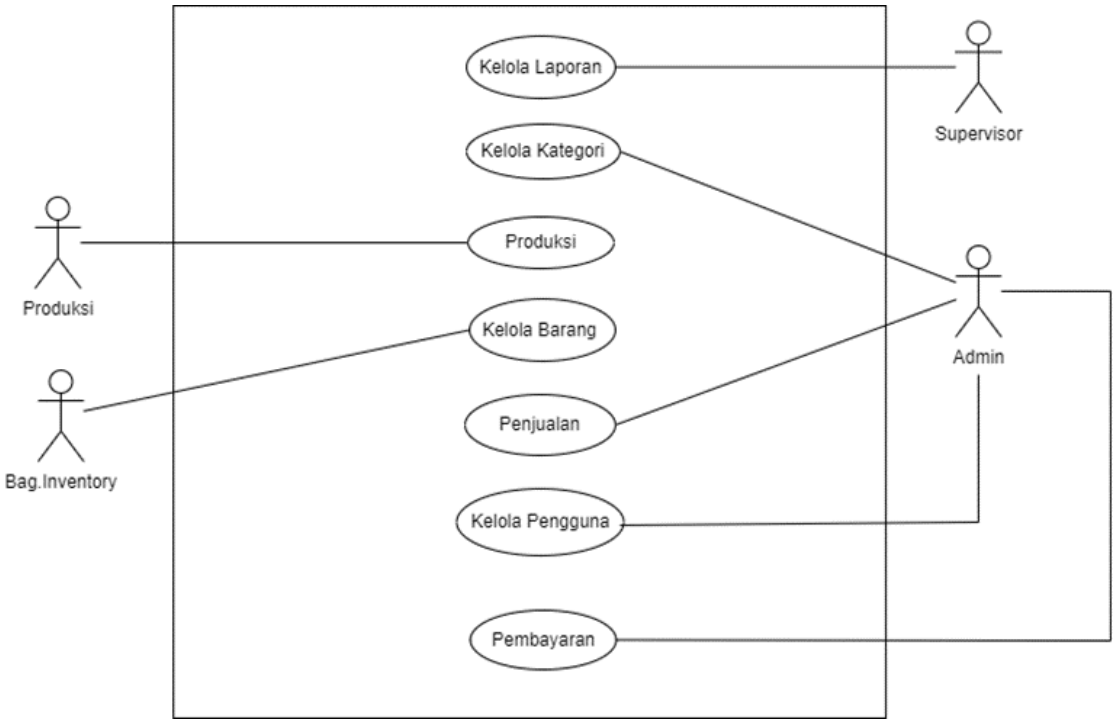

Gambar 2. *Use Case Diagram* Sistem Usulan

Pemodelan *Activity Diagram* Sistem Usulan

Activity Diagram merupakan gambaran dari *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari suatu sistem atau dengan kata lain gambaran dari proses bisnis (menu) yang ada pada perangkat lunak (Pratama dkk, 2019). Proses bisnis utama dari sistem usulan tergambar melalui tiga *activity diagram*.

Activity Diagram Produksi

Aktivitas yang dilakukan oleh bagian produksi untuk mengelola data produksi ditunjukkan pada gambar 3. Gambar 3 adalah activity diagram kelola produksi. Diagram aktivitas ini dimulai ketika bagian produksi memilih menu kelola produksi, lalu sistem menampilkan halaman utama kelola produksi. Jika bagian produksi ingin memasukkan data produksi baru, mereka akan menekan tombol "add data", mengisi formulir tambah data, dan menekan tombol simpan. Jika bagian produksi ingin mengubah data, mereka akan menekan tombol edit pada data yang akan diubah, kemudian memperbarui data yang diinginkan dan menekan tombol ubah. Setelah itu, sistem akan menampilkan data produksi yang telah diperbarui.

Activity Diagram Kelola Barang

Gambar 3 merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bagian inventory untuk mengelola data. Pada gambar 3 terlihat bahwa aktivitas dimulai dari bagian *inventory* memilih menu kelola barang, kemudian sistem menampilkan halaman utama kelola barang.

Jika bagian *inventory* ingin memasukan data barang baru maka bagian *inventory* menekan tombol *add* data kemudian mengisi *form* tambah data dan menekan tombol simpan jika bagian *inventory* ingin merubah data maka bagian *inventory* menekan tombol *edit* pada data yang akan diubah kemudian bagian *inventory* merubah data yang ingin diubah dan menekan ubah, maka sistem akan menampilkan data barang yang terbaru.

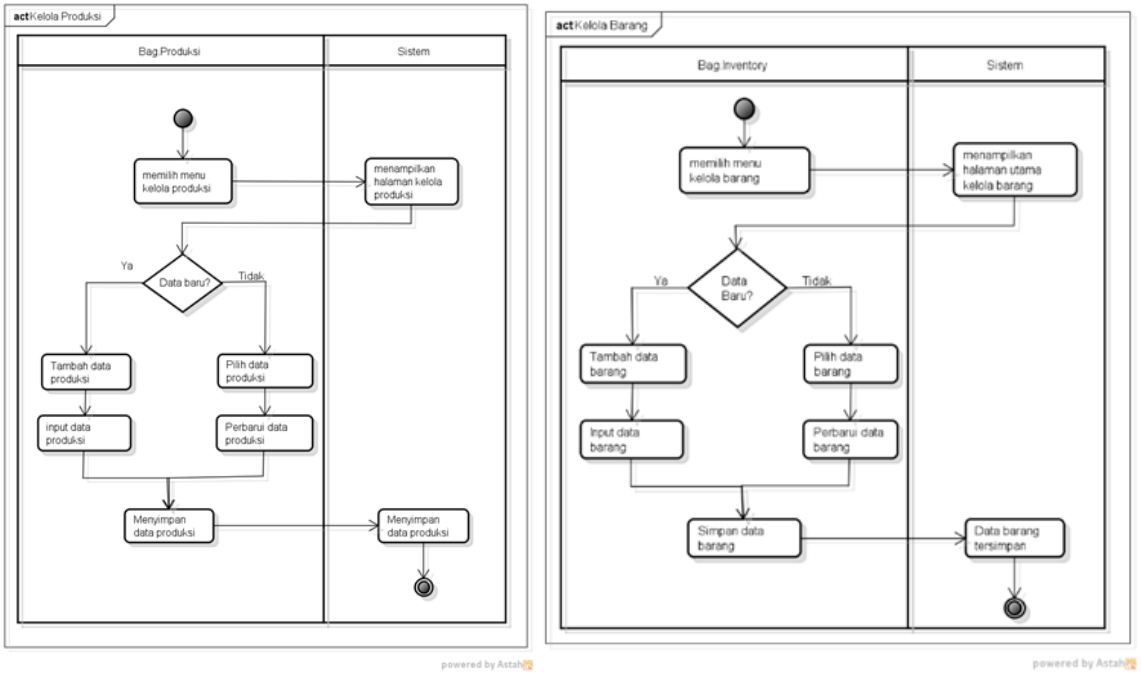

Gambar *3*. Activity Diagram Produksi dan Kelola Barang

Activity Diagram Transaksi Penjualan

Gambar 4 merupakan *activity diagram* yang dilakukan oleh admin untuk melakukan transaksi penjualan.

Gambar 4 menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh admin. Pertama, admin memilih menu penjualan atau transaksi, kemudian sistem menampilkan halaman awal transaksi. Pada halaman tersebut terdapat tombol "tambah penjualan" dan "checkout." Jika admin ingin menambahkan penjualan, mereka menekan tombol "tambah penjualan," dan jika ingin melakukan checkout, mereka menekan tombol "checkout." Setelah mengisi formulir tambah penjualan dan formulir checkout, admin menekan tombol "simpan transaksi," dan sistem akan menampilkan pesan bahwa transaksi berhasil dilakukan.

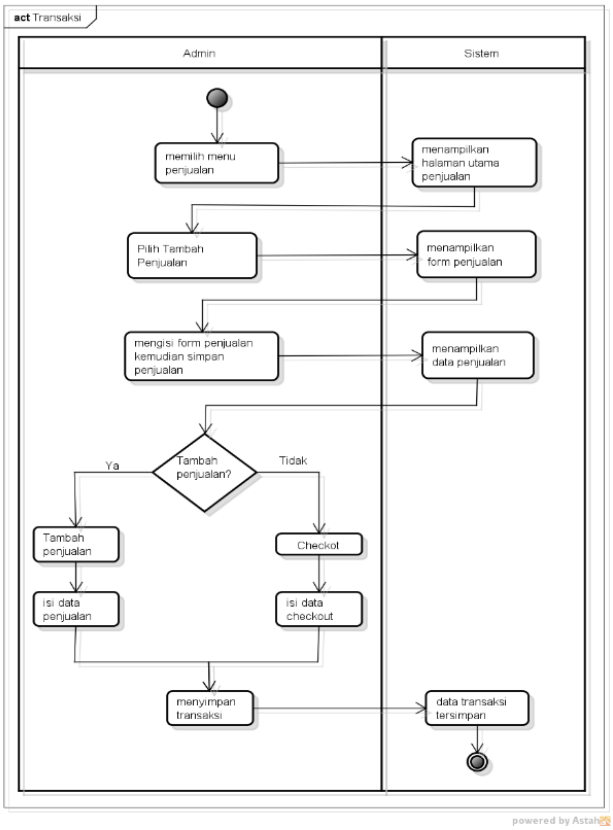

Gambar 4. *Activity Diagram* Transaksi Penjualan

Perancangan *User Interface* Sistem Usulan

Setelah seluruh diagram UML selesai dimodelkan, maka berikutnya adalah tahap perancangan yang diawali dengan perancangan *user interface* dari sistem yang dibangun.

Rancangan Halaman Kelola Produksi

Berikut ini merupakan rancangan dari halaman kelola produksi pada aplikasi yang dibangun, dalam halaman kelola produksi terdapat tambah produksi, edit produksi, detail produksi, hapus produksi dan selesai produksi.

Gambar 5 menunjukkan halaman kelola produksi yang menampilkan daftar data produksi. Pada halaman ini, terdapat tombol-tombol seperti tambah data, ubah data, dan hapus data, yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri. Dalam daftar data, terdapat informasi seperti kode produksi, nama barang, tanggal produksi, estimasi produksi, dan keterangan. Tombol tambah data digunakan untuk menambahkan data baru jika ada produksi baru, tombol ubah data digunakan untuk mengubah data produksi yang perlu diperbarui, dan tombol detail digunakan untuk melihat data barang secara detail. Tombol hapus digunakan untuk menghapus data barang jika diperlukan, sedangkan tombol selesai produksi digunakan untuk mengonfirmasi bahwa proses produksi telah selesai.

Gambar 5. Tampilan Halaman Kelola Produksi

Rancangan Halaman Kelola Barang

Berikut adalah rancangan halaman kelola barang pada aplikasi yang dibangun. Pada halaman ini, terdapat fitur tambah barang, ubah barang, hapus barang, dan detail barang. Gambar 6 menunjukkan halaman kelola data barang, yang menampilkan daftar data barang. Halaman ini juga dilengkapi dengan tombol-tombol untuk menambah data, mengubah data, dan menghapus data, masing-masing dengan fungsinya sendiri. Daftar data mencakup informasi seperti kode barang, nama barang, gambar, harga, dan stok. Tombol tambah data digunakan oleh pengguna untuk menambahkan data barang baru jika ada barang baru dari bagian produksi. Tombol ubah data digunakan untuk mengedit data barang jika diperlukan atau jika ada kesalahan data. Tombol detail digunakan untuk melihat informasi barang secara detail. Tombol hapus dapat digunakan oleh admin untuk menghapus data barang yang sudah tidak tersedia.

Gambar 6. Tampilan Halaman Kelola Barang

Rancangan Halaman Penjualan

Berikut ini merupakan rancangan dari halaman kelola penjualan data pada aplikasi yang dibangun, dalam halaman kelola penjualan terdapat tambah penjualan, ubah penjualan, hapus penjualan dan checkout penjualan.

Gambar 7 menunjukkan implementasi halaman kelola pengguna, yang menampilkan daftar data penjualan. Halaman ini juga memiliki tombol tambah penjualan dan checkout, masing-masing dengan fungsi tertentu. Jika data penjualan muncul dalam daftar, tombol edit dan hapus akan tersedia pada data penjualan tersebut. Tombol tambah penjualan digunakan oleh pengguna

untuk menambahkan data baru jika ada penjualan baru, sedangkan tombol checkout digunakan untuk menyelesaikan proses penjualan. Tombol edit penjualan memungkinkan pengguna untuk mengubah data penjualan jika ada kesalahan, dan tombol hapus penjualan memungkinkan pengguna untuk menghapus data penjualan jika ada proses penjualan yang dibatalkan.

Gambar 7. Tampilan Halaman Penjualan

Rancangan Halaman Laporan

Gambat 8 memperlihatkan halaman laporan pada sistem usulan, dimana pengguna bisa memilih untuk melihat laporan produksi, laporan barang, laporan penjualan, dan laporan laba rugi.

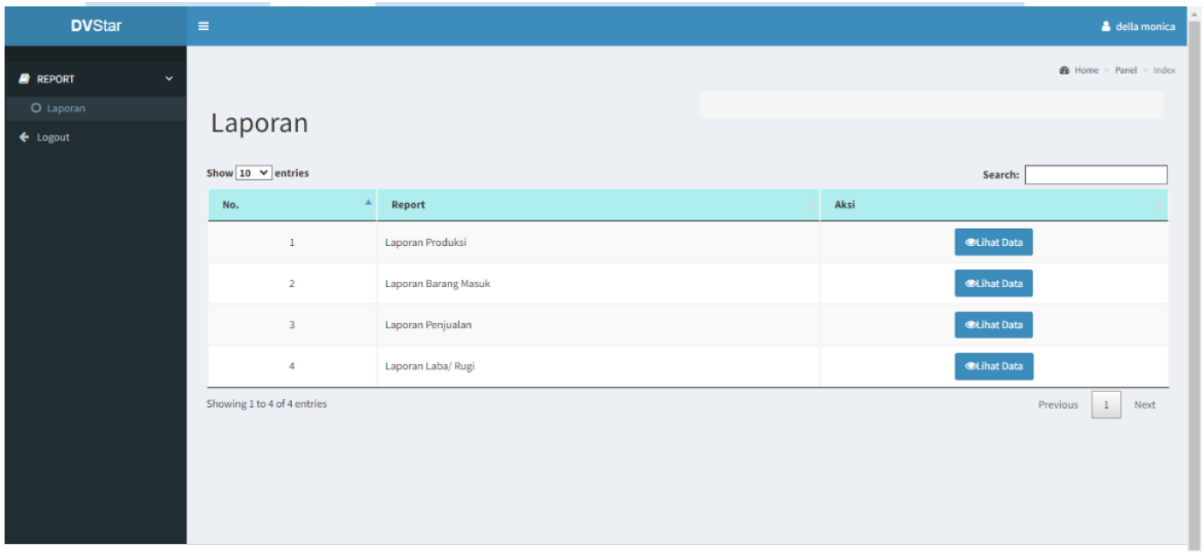

Gambar 8. Tampilan Halaman Laporan

Laporan produksi digunakan oleh pengguna untuk memantau proses produksi yang telah terjadi. Laporan barang digunakan untuk mengawasi jumlah barang yang tersedia, serta mencatat kapan barang tersebut masuk dan keluar. Laporan penjualan berfungsi untuk memantau transaksi penjualan, sementara laporan laba rugi digunakan oleh pengguna untuk melihat jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnis sehari-hari.

Hasil dan Diskusi

Sistem informasi yang dibangun memiliki keunggulan dalam integrasi data yang memungkinkan interaksi antar divisi berjalan dengan sangat baik. Penelitian ini membandingkan

beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, meliputi proses pengelolaan barang atau inventori, distribusi barang, pengelolaan akun, integrasi data, dan laporan piutang. Penelitian ini menunjukkan kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya. Tabel 1 menampilkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah disempurnakan atau dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 1. Tabel dengan Lajur Sedikit

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini
1	Pengelolaan stok barang hanya sampai pada pencatatan data barang	Pengelolaan stok barang terdapat pendataan barang dan notifikasi jika barang habis
2	Proses pendistribusian barang tidak dijelaskan secara rinci	Proses distribusi barang dijelaskan mulai dari proses produksi, pencatatan barang (inventori), hingga penjualan barang
3	Tidak adanya pengelolaan pengguna yang mengakses sistem	Pengguna yang dapat mengakses sistem dapat dikelola seperti penambahan, ubah dan aktivasi akun
4	Informasi yang diberikan dari pross produksi sampai penjualan kurang akurat dan rinci	Informasi yang diberikan dari proses produksi, penjualan dan laporan lebih akuran dan rinci

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan transformasi pada proses penjualan dan distribusi melalui teknologi digital dalam bentuk sistem informasi berbasis web. Dengan memanfaatkan sistem terintegrasi ini, perusahaan dapat mengelola data dengan lebih efisien, sehingga proses bisnis perusahaan berjalan lebih optimal. Sistem ini dibangun berdasarkan fitur-fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Fitur-fitur yang ada dalam sistem mencakup pengelolaan pengguna, pengelolaan barang, kategori, produksi, transaksi penjualan, hingga proses pelaporan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menyempurnakan sistem ERP pada perusahaan dengan menerapkan modul-modul penting lainnya seperti manajemen rantai pasokan, manajemen sumber daya keuangan, dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis ke dalam satu sistem ERP yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.

REFERENSI

Akbar, R. & Juliastrioza, J. (2019). Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) untuk Sistem Informasi Pembelian, Persedian dan Penjualan Barang pada Toko EMI GROSIR dan ECERAN. *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.,* 1(1), 7–17.

Amsikan, D.K, Kelen, Y.P.K, Seran, K.T. (2023). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Kependudukan di Desa Taunbaen Timur Berbasis Website Menggunakan Metode Prototype. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI),* 2(1), 11–19.

Andini, Nuri, Taufiq, R., Priyanggodo, D.Y. & Sugiyani, Y. (2023). Penggunaan Metode Prototype Pada Pengembangan Sistem Informasi Imunisasi Posyandu. *JIKA: Jurnal* Informatika, 7(4), 431.

Chatterjee, S., Rana, N. P., Tamilmani, K., & Sharma, A. (2021). The effect of AI-based CRM on organization performance and competitive advantage: An empirical analysis in the B2B context. *Industrial Marketing Management,* 97, 205–219.

Nistrina, K., Sahidah, L. (2022). Unified Modelling Language (UML) Untuk Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Di Smk Marga Insan Kamil. *Jurnal Sistem Informasi,* 4(1), 12–23.

Pratama, L. A., Primawati, A., & Ariyani, L. (2019). "Perancangan Sistem Informasi Sirkulasi Buku Pada Perpustakaan SMP Negeri 103 Jakarta. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi),* 4(2), 227.

Rahman, R.A. (2023). Sistem Informasi Penerimaan Karyawan Berbasis Web Metode Prototype pada PT. Nittoh Presisi Indonesia. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 1(5), 1108-1115.

Rahmayanti, A., Rusdiana, L., & Suratno, S. (2022). Perbandingan Metode Algoritma C4.5 Dan Naïve Bayes Untuk Memprediksi Kelulusan Mahasiswa. *Walisongo Journal of Information Technology,* 4(1), 11–22.

Rosmalasari, T. D., Lestari, M. A., Dewantoro, F., & Russel, E. (2020). Pengembangan E-Marketing Sebagai Sistem Informasi Layanan Pelanggan Pada Mega Florist Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 27.

Schmitz, C., Lee, Y. C., Isenberg, L., & Lilien, G. L. (2022). Managing ad hoc sales encounters in B2B markets. *Industrial Marketing Management,* (105), 33–47.

Syahdindo, R, Amin, M.N, Floribunda, S.C, & Mas Diyasa, I.G.S. (2019). Sistem Informasi Enterprise Resourse Planning (ERP) untuk Menunjang Pembayaran SPP. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(1), 25.

Utami, C.C, Desanti, R. I, & Halim, F. A. (2023). The Development of Web-based Sales and Inventory System for a Stationary Store. *Ultim. Info Sys J. Ilmu Sist. Inf,* 14(2), 52–57.

Wiratama, J, & Desanti, R. I. (2022). Analysis and Design of Web-Based Information System for Church Congregations Case Study: Church BNKP Pewarta. *Ultim. InfoSys J. Ilmu Sist. Inf.,* 12(2), 115–120.